

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepala madrasah sebagai pemimpin dalam suatu Lembaga Pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap kualitas sumber daya yang ada agar dapat digerakkan kearah pencapaian tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan. Hal itu karena kepala madrasah sebagai pimpinan tunggal dalam madrasah memiliki wewenang dalam memberikan pengaruh kepada bawahan, mengatur, mengelola, dan menyelenggarakan kegiatan dimadrasah. Supaya apa yang menjadi tujuan madrasah dapat tercapai secara efektif dan efisien terutama dalam meningkatkan kualitas Pendidikan serta menjadi penentu arah kebijakan menuju keberhasilan madrasah yang dipimpinnya.

Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan formal memposisikan kepala madrasah sebagai pemangku jabatan tertinggi yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar. Sebab madrasah merupakan Lembaga yang bergerak dalam menjalankan program Pendidikan, sebagai pepanjangan tangan dari pemerintah pusat. Sehingga tugas madrasah yang diemban oleh kepala madrasah dalam melaksanakan program Pendidikan agar dapat membantu pencapaian visi dan misi Pendidikan nasional. Oleh sebab itu, kepala madrasah dituntut memiliki kompetensi agar dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan benar, efektif, dan efisien. Hal ini sesuai dengan pendapat Wawan Hadi Santoso bahwa “ketercapaian tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh kecakapan dan

kebijaksanaan kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi dalam Lembaga pendidikan”.¹

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standart kompetensi kepala madrasah telah ditetapkan bahwa ada lima dimensi kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah yaitu mencakup kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.² Sehingga kelima kompetensi tersebut harus melekat dalam pribadi kepala madrasah agar bisa menjadi pemimpin yang efektif.

Selain itu, kepala madrasah juga memiliki tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan, keadaan lingkungan, kondisi dan situasi madrasah. Sehingga dalam hal ini, kepala madrasah merupakan kunci keberhasilan dalam mengelola atau memberdayakan madrasah yang dipimpinnya, serta bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu lulusan yang berkarakter di madrasah. Maka dari itu, segala kompetensi yang terkait dengan pengelolaan lembaga harus dimilikinya, terutama kompetensi manajerial.

Dalam membentuk karakter-karakter unggul siswa di madrasah tentu tidak lepas dari tugas kepala madrasah sebagai manajer yang dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengorganisasi kepegawaian yang tepat, mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada, serta memiliki strategi yang tepat dalam menyusun program-program di madrasah itu sendiri.³

¹ Wawan Hadi Santoso, “Kepemimpinan Transformasi Kepala Madrasah Dalam Membangun Karakter Siswa di MI Ma’arif Bego Depok Sleman”, *Jurnal Nidhomul Haq* 3, no. 2 (2018): 61.

² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standart Kompetensi Kepala Madrasah.

³ Ahmad Mushthofa, dkk, “Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru”, *Journal Of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2022): 39.

Kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong dalam mewujudkan tujuan Pendidikan karakter siswa melalui penentuan strategi yang tepat dalam merancang program-program pembentukan karakter siswa yang dapat dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Dimana strategi tersebut harus meliputi pandangan terkait tujuan atau sasaran dan keinginan dari suatu lembaga Pendidikan. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan ide-ide kreativitas dan inovasi serta gagasan kepala madrasah dalam menentukan strategi dan program kegiatan yang akan digunakan dalam meningkatkan pembentukan karakter siswa di madrasah.

Maka dari itu, kepala madrasah dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk Pendidikan karakter di madrasah, terutama dalam mengoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya Pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan Pendidikan karakter.⁴ Hal ini sesuai dengan pendapat Hendro Widodo bahwa “keberhasilan madrasah dalam implementasi Pendidikan karakter tergantung dari kepemimpinan kepala madrasah itu sendiri. Sebab kepala madrasah merupakan kunci dan pengendali serta penentu arah dalam setiap kegiatan Pendidikan yang akan dijalankan”.⁵ Serta sebagai elemen yang memiliki pengaruh besar dalam menentukan keberhasilan madrasah dalam mendidik siswa kearah yang lebih baik yang dicita-citakan sesuai dengan tujuan Pendidikan.⁶

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 67.

⁵ Hendro Widodo, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman”, *Jurnal Metodik Didatik* 13, no. 2 (2018): 70.

⁶ Novita Sari, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Berbasis Islam Dalam Menciptakan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah”, *Journal Of Administration and Educational Management* 4, no. 2 (2021): 268.

Dalam mencapai tujuan Pendidikan karakter tersebut tentu kepala madrasah sebagai seorang pemimpin membutuhkan suatu strategi yang tepat guna mencapai sasaran khusus, tujuan atau program Pendidikan karakter yang telah ditetapkan. Sebagaimana menurut Noni “strategi dibutuhkan sebagai sebuah cara dalam mencapai tujuan jangka Panjang atau suatu pendekatan yang dilakukan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu”.⁷

Kemampuan manajerial kepala madrasah dalam menggali potensi lingkungan sebagai sumber belajar juga sangat diperlukan. Hal itu karena siswa bukan hanya dituntut pandai secara aspek teori saja, melainkan juga mampu menjadi lulusan yang dapat diterima oleh masyarakat dalam ilmu pengetahuan, *attitude*, serta keterampilan. Utamanya dalam pengabdian masyarakat dengan karakter yang dimilikinya, sehingga akan mampu diterima dengan baik ditengah masyarakat. Maka dari itu Pendidikan karakter sangat penting untuk dikembangkan dalam diri siswa terutama pada karakter religiusnya.

Karakter merupakan hal yang sangat mendasar dalam berbangsa dan bernegara, sebab hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi bangsa. Di mana dalam hal ini karakter berperan sebagai kendali dan kekuatan agar bangsa ini tidak terombang ambing serta sebagai benteng dalam merosotnya moral remaja. Sebab karakter tidak datang dengan dengan sendirinya melainkan harus dibangun dan dibentuk agar menjadi bangsa yang bermartabat.⁸ Dimana

⁷ Noni S. Bawu, “Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik Oleh Kepala Madrasah”, *Irfani: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2021): 14.

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenamedia Group, 2011), 13.

karakter itu sendiri menurut Syamsul Kurniawan “berkaitan dengan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat”.⁹

Salah satu cara untuk membangun karakter yaitu melalui Pendidikan, baik itu Pendidikan dari keluarga, masyarakat, atau Pendidikan formal di madrasah juga harus dapat menanamkan nilai-nilai untuk Pendidikan karakter. Sebab Pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. Maka dari itu, kepala madrasah sebagai pemimpin dan pemegang kendali dalam Lembaga Pendidikan bertanggung jawab dalam implemetasi Pendidikan karakter di madrasah.

Salah satu nilai yang ada dalam Pendidikan karakter yaitu religius. Dimana karakter religius dapat dikatakan sebagai suatu sikap dan perilaku yang berkaitan dengan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya.¹⁰ Selain itu karakter religius sendiri bukan saja tentang hubungan ubudiyah melainkan juga menyangkut hubungan antar sesama manusia.¹¹

Pendidikan karakter religius pada siswa sangat dibutuhkan untuk ditanamkan sebagai dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan ajaran agama. Dalam hal

⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 29.

¹⁰ Akhmad Muhamimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 88.

¹¹ Rahma Nurbaiti, dkk, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan”, *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (Maret 2020): 56.

ini tidak lepas dari peran kepala madrasah sebagai seorang pemimpin yang mengharuskannya melakukan langkah-langkah strategis dalam membentuk Pendidikan karakter siswa dimadrasah. Sebab kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi memiliki posisi strategis dalam mewujudkan setiap program-program pengembangan dimadrasah itu sendiri.

Banyak program Pendidikan karakter yang sengaja diimplementasikan oleh Lembaga Pendidikan sebagai bentuk dari strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter siswa. Dalam hal ini kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter siswa. Sebab kepala madrasah merupakan seorang pemimpin disuatu Lembaga Pendidikan yang akan menjadi nahkoda, mengatur dan menjadi penentu dalam memilih strategi yang tepat dalam pembentukan karakter siswanya madrasah.¹²

Terciptanya suasana religius dalam madrasah dapat dilihat dari perilaku positif yang tercipta dari warga madrasah, misalnya seperti pergaulan siswa, bagaimana cara siswa berpakaian, keadaan lingkungan madrasah, serta bagaimana seorang kepala madrasah tersebut membuat program praktik ibadah dan program positif lainnya. Sehingga siswa diharapkan dapat berperilaku religius dan berakhlak yang baik.¹³

MI Al-Ghazali merupakan madrasah yang sangat memperhatikan Pendidikan karakter religius siswanya baik didalam maupun diluar pembelajaran. Dimana berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MI

¹² Wawan Hadi Santoso, "Kepemimpinan Transformasi Kepala Madrasah Dalam Membangun Karakter Siswa di MI Ma'arif Bego Depok Sleman": 58.

¹³ Ali Nurhadi, dkk "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membudayakan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Sampang", *Jurnal re-JIEM* 4, no. 1 (2021): 62.

Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep, peneliti menemukan suatu hal yang unik dan menarik terkait strategi kepala madrasah dalam membentuk program karakter religius bagi siswanya. Yaitu melalui Program GMS (*good morning student*) yang merupakan program pembentukan karakter religius di MI Al-Ghazali. Mulai dari pagi hari siswa-siswi madrasah diajari untuk membiasakan tatkrama dan sopan santun dengan cara menebar senyum, mengucapkan salam, dan berjabat tangan kepada guru madrasah yang memiliki tugas menyambut siswa. Dimana siswa yang datang kemudian berjabat tangan kepada guru dengan menyebutkan *password* terlebih dahulu, jika *password* yang disebutkan benar, maka siswa boleh masuk. *Password* disini merupakan keunikan dari pembentukan karkater religius siwa di MI Al-Ghazali yang mengandung doa-doa, surah-surah pendek dan kalimat-kalimat thayyibah yang setiap harinya berubah-berubah seperti kalimat Tauhid, kalimat Hauqalah, kalimat Istirja', Doa Sapu Jagad, kalimat Sholawat, dan kalimat Istighfar. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar siswa dibiasakan sholat Duha berjamaah, dan membaca juz amma.¹⁴ Sehingga melalui strategi kepala sekolah di MI Al-Ghazali dalam menciptakan program GMS (*Good Morning Student*) diharapkan siswa di MI Al-Ghazali sejak dini dapat mengenal dan menanamkan nilai-nilai religius sehingga dapat menjadi karakter yang melekat pada diri siswa.

¹⁴ Observasi Langsung (26 April 2022).

Dari adanya keunikan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program GMS (*Good Morning Student*) di MI Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka dapat disusun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Program GMS (*Good Morning Student*) sebagai strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter Religius siswa di MI Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan Program GMS (*Good Morning Student*) sebagai strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter Religius siswa di MI Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep?
3. Bagaimana gambaran keberhasilan penerapan program GMS (*Good Morning Student*) dalam membentuk karakter Religius siswa di MI Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan program GMS (*Good Morning Student*) sebagai strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter Religius siswa di MI Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Program GMS (*Good Morning Student*) sebagai strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter Religius siswa di MI Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep.
3. Untuk mengetahui gambaran keberhasilan penerapan program GMS (*Good Morning Student*) dalam membentuk karakter Religius siswa di MI Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran yang dapat menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta dapat menghasilkan teori tentang Strategi Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program GMS (*Good Morning Student*) di MI Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep yang dapat dijadikan acuan serta referensi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Adapun kegunaan secara praktis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Kepala MI Al-Ghazali

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan serta masukan untuk dalam membentuk karakter religius siswa melalui program yang dikelola secara maksimal.

b. Bagi Guru

Adanya penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru terkait strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter religius siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan perbandingan dan pengkajian untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kemampuan mengenai strategi pembentukan karakter religius siswa.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam interpretasi pada penelitian ini mengenai definisi dari beberapa istilah. Maka penulis menjabarkan beberapa definisi istilah yaitu sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi merupakan suatu proses atau alat dalam menentukan arah yang harus dituju oleh suatu organisasi atau Lembaga Pendidikan dalam mencapai sasaran, dan tujuan jangka Panjang yang telah ditentukan sebelumnya.

Sederhananya, strategi dapat diartikan sebagai suatu seni dalam mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan pemimpin dalam suatu Lembaga pendidikan yang didalamnya terjadi proses belajar mengajar atau *transfer* ilmu pengetahuan antara guru dan siswa. Sehingga kepala madrasah memiliki tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas Pendidikan dalam suatu madrasah yang sedang dipimpinnya.

3. Karakter Religius

Karakter religius merupakan nilai-nilai yang melekat pada diri individu yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa (nilai keTuhanan), seperti sopan santun dan jujur serta patuh.

4. Siswa

Siswa merupakan individu yang sedang mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui kegiatan belajar mengajar pada jalur Pendidikan, baik formal maupun nonformal pada jenjang Pendidikan maupun jenis Pendidikan tertentu.

5. GMS (*Good Morning Student*)

GMS (*Good Morning Student*) merupakan program pembentukan karakter religius siswa yang didalamnya memuat nilai-nilai keagamaan seperti membiasakan dalam mengingat dan melafalkan kalimat-kalimat thayyibah setiap hari.

Jadi, yang dimaksud dengan judul ini bahwa peneliti ingin menelaah lebih dalam terkait Program GMS (*Good Morning Student*) sebagai suatu strategi yang dipilih kepala madrasah dalam membentuk karakter religius siswa di MI Al-Ghazali.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu yaitu untuk memberikan kerangka mengenai kajian empiris dan teoritis terhadap problematika sebagai dasar untuk melakukan pendekatan terhadap permasalahan yang dihadapi, serta dipergunakan untuk memecahkan problematika tersebut.

Berdasarkan tema penelitian diatas, maka terdapat beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terkait penelitian sejenis yaitu sebagai berikut:

1. Ach. Baihaki, dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Wemujudkan Budaya Religius Di MA Negeri Dan SMA Negeri 1 Sumenep Madura”. Hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa antara peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang ada kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi kepala sekolah atau madrasah, namun juga terdapat perbedaan dimana peneliti terdahulu berfokus pada mewujudkan budaya religius melalui penekanan pada aspek religius terhadap pengalaman ibadah sehari-hari, sedangkan pada penelitian yang sekarang berfokus pada pembentukan karakter religius melalui program GMS (*Good Morning Student*).
2. Mia Rahmawati Fadila, dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan KBM Di MA Ma’ Arif 07

Kerangmangu Kroya”. Hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa antara peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang ada kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter religius, namun juga terdapat perbedaan dimana peneliti terdahulu berfokus pada Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan, sedangkan pada penelitian yang sekarang berfokus pada pada Program GMS (*Good Morning Student*).

3. Khumaini Syaroh, dengan judul “Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Ma’Arif NU Plososetro”. Hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa antara peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang ada kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter religius siswa, namun juga terdapat perbedaan di mana peneliti terdahulu berfokus pada strategi sekolah sedangkan pada penelitian yang sekarang berfokus pada strategi kepala madrasah.